

MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN SEKOLAH PENGERAK DI SMP NEGERI 3 PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo*



Diajukan oleh

Nur Alyah

1902060102

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN SEKOLAH PENGERAK DI SMP NEGERI 3 PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo*



Diajukan oleh

Nur Alyah

1902060102

Pembimbing:

1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.

2. Alimuddin, S.Ud.,M.Pd.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Alyah

NIM : 19 0206 0102

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Nur Alyah
NIM. 19 0206 0102

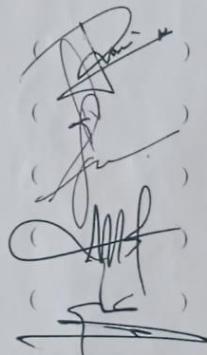
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Sekolah Penggerak Di SMP Negeri 3 Palopo yang ditulis oleh Nur Alyah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0206 0102, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 08 Agustus 2025 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Pengaji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 15 September 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|----------------------------------|---------------------|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua sidang/Penguj |
| 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | penguji 1 |
| 3. Sarmila, S.Pd., M.Pd. | Pengaji 2 |
| 4. Tasdin Tahirim, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing 1 |
| 5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd. | Pembimbing 2 |



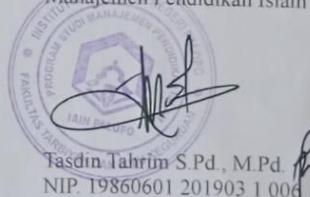
Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo



Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَلَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ إِلَهٍ وَّاَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Manajemen strategi dalam penembangan sekoah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo” setelah melalui proses yang panjang. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penelitian skripsi ini terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Bapak Dr. Masruddin, S.Si., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, dan Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Palopo;
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, beserta Ibu Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Selaku Wakil

Dekan I Bidang Akademik, Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo;

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo dan Bapak Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo;
4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. dan Alimuddin S.Ud., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi;
5. Alm. Drs. Muhammad Abduh, M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik;
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini;
7. Zainuddin S, S.E., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini;
8. Drs. H. Basri, M.Pd. selaku Kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo, beserta pembina dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian;
9. Terkhusus untuk kedua org tua tercinta Ayahhanda Syarkawi dan ibu yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak

kecil hingga sekarang, dan segala yang telah di berikan kepada anak-anaknya mudah mudahan Allah Swt, mengumpulkan kita semua dalam surganya kelak.

10. Kepada sahabat saya Cindy Putri Salsabila, Nur Asisah, Wahyuni, Rosita, Fitra, Ilman yang telah memberikan dukungan dan semangat serta selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seseorang yang sedang bersama penulis saat ini. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Selalu sabar menghadapi penulis hingga skripsi ini selesai.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es(dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet(dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	ṣad	ṣ	es(dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de(dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	te(dengan titik bawah)
ظ	za	ẓ	zet(dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ه) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberitanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(').

2. Vokal seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruflati	Na ma
ī	<i>fathah</i>	A	A
᠀	<i>Kasrah</i>	I	I
᠁	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf,yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ُ	fathahdan <i>yā'</i>	Ai	adan i
ۖ	fathahdan <i>wau</i>	Au	adan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
ـ ... ـ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ـ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	I	i dan garis di atas
ـ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رمى : *ramā*

قلة : *qila*

يموت : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā* "marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالُ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجِيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعْمَ : *nu'imā*

عَدْوُنَ : *'aduwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلَى : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Arabiy)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **أ** (*alif lam ma "rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)

الْزَلْزَالُ : *az-zalzalah* (bukan *al-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *an-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرُثُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥal-Arba'īnal-Nawāwī

RisālahfiRi'āyahal-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ *dīnūllāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rāḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍia linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qur'ān

Naşır al-Dīn al-Tūsī

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammād ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Naṣr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt .= *subḥānahū wa ta‘ālā*

Saw .= *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

as = *‘alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

1 = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imran/3:4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Manajemen Strategi.....	10
2. Sekolah Penggerak	15
C. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Peneltian	22
B. Fokus Penelitian	23
C. Definisi Istilah.....	23

D. Desain Penelitian.....	24
E. Data dan Sumber Data.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik Pengumpulan Data	26
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	27
I. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	30
A. Deskripsi Data.....	30
B. Pembahasan.....	40
BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47

LAMPIRAN

ABSTRAK

Nur Alyah, 2025. “*Manajemen Strategi yang Digunakan dalam Pengembangan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo.*” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Tasdin Tahrim dan Alimuddin.

Skripsi ini membahas tentang manajemen strategi yang digunakan dalam pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi yang digunakan dalam pengembangan sekolah penggerak dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penerapan manajemen strategi dalam pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan manajemen strategi yang efektif. Manajemen strategi di sini mencakup tahapan-tahapan yang berupa analisis lingkungan, perencanaan strategis, pengorganisasian, pelaksanaan program, serta evaluasi program-program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Dengan menggunakan pendekatan manajemen strategi yang diterapkan adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Serta melibatkan pengembangan budaya organisasi yang mendukung kolaborasi dan komunikasi antar guru, siswa, dan orang tua. SMP Negeri 3 Palopo berusaha menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana semua pihak terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Adapun hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi manajemen dalam pengembangan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo, yaitu keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, kurangnya dukungan dari pihak terkait dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Pengembangan Sekolah Penggerak

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Nur Alyah. 2025. “*Strategic Management Used in the Development of the “Sekolah Penggerak” Program at SMP Negeri 3 Palopo.*” Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Tasdin Tahrim and Alimuddin.

This thesis examines the strategic management applied in the development of the *Sekolah Penggerak* (Driving School) program at SMP Negeri 3 Palopo. The research aims to (1) describe how strategic management is implemented in the school's development process and (2) identify the obstacles encountered during its application. A descriptive qualitative approach was employed. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The findings show that the development of the *Sekolah Penggerak* at SMP Negeri 3 Palopo represents an effort to improve educational quality through the implementation of effective strategic management. This management involves several stages: environmental analysis, strategic planning, organizing, program implementation, and program evaluation, all aimed at creating a better learning environment. The strategic approach specifically utilizes a SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis and emphasizes building an organizational culture that fosters collaboration and communication among teachers, students, and parents. The school strives to create an inclusive environment in which all stakeholders participate in decision-making. The challenges faced in applying strategic management to the *Sekolah Penggerak* development include limited resources, resistance to change, insufficient support from related parties, and inadequate facilities and infrastructure.

Keywords: Strategic Management, *Sekolah Penggerak* Development

Verified by UPB



الملخص

نور عالية، ٢٠٢٥ . "الادارة الاستراتيجية المستخدمة في تطوير مدرسة القيادة في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة بالوبو". رسالة جامعية في برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف تاسدين تاهريم وعليم الدين.

تتناول هذه الرسالة موضوع الإدارة الاستراتيجية التي استعملت في تطوير مدرسة القيادة في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة وبالوبو. وتحدف الدراسة الى معرفة كيفية الإدارة الاستراتيجية في تطوير مدرسة القيادة، ومعرفة العوائق التي تواجه تطبيق الإدارة الاستراتيجية في هذا التطوير. اعتمد البحث على المنهج النوعي الوصفي، واستُخدمت فيه مقابلات وملحوظات ودراسة وثائقية لجمع البيانات. وأظهرت النتائج أن تطوير مدرسة القيادة في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة وبالوبو يُعدّ جهداً لرفع جودة التعليم عبر تطبيق إدارة استراتيجية فعالة. وتشمل هذه الإدارة مراحل متعددة، وهي: تحليل البيئة، التخطيط الاستراتيجي، التنظيم، تنفيذ البرامج، وتقيمها، وذلك لتحقيق بيئة تعليمية أفضل. وقد اعتمدت المدرسة في ذلك على أسلوب تحليل " نقاط القوة والضعف والفرص والتهديدات " (SWOT) بالإضافة إلى تنمية ثقافة تنظيمية تدعم التعاون والتواصل بين المعلمين والطلاب وأولياء الأمور. وتسعى المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة وبالوبو إلى خلق بيئة شاملة يشارك فيها جميع الأطراف في عملية اتخاذ القرار. وأما المعوقات التي تواجه تطبيق الاستراتيجية في تطوير مدرسة القيادة فتتمثل في محدودية الموارد، ومقاومة التغيير، وضعف الدعم من الجهات المعنية، إضافة إلى نقص الوسائل والمرافق.

الكلمات المفتاحية :الإدارة الاستراتيجية، تطوير مدرسة القيادة

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman untuk mendukung tujuan pendidikan tersebut dengan mengadakan program sekolah penggerak. Dengan adanya program sekolah penggerak maka sekolah dapat meningkatkan kinerja dan manajemen serta mampu bergerak dengan mengadakan berbagai sosialisasi program sekolah penggerak. Oleh karena itu maka perlu dikelola dengan manajemen strategi untuk menciptakan pendidikan yang bermutu.¹

Program Sekolah Penggerak adalah upaya dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, memiliki kepedulian dan berkepribadian melalui terbentuknya pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak berfokus terhadap pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, dimulai dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program sekolah penggerak merupakan penyempurnaan program transpormasi sekolah sebelumnya. Program sekolah penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri atau swasta di setiap kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilaksanakan

¹Muhammad Natsir dalam Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1 No.1, (2019), 26.

bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga disetiap sekolah yang ada di Negara Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.²

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 1177/M/2020, tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak, mengatur tentang pedoman penyelenggaraan program sekolah penggerak. Sedangkan Program Sekolah Penggerak (PSP) sebagai model satuan pendidikan bermutu merupakan program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, diperbarui disesuaikan kebutuhan pembaruan pembelajaran berdasarkan surat keputusan (SK) Menteri nomor 162/M/2021 (Mendikbudristek, 2021). Kepmendikbudristek nomor 162/M/2021, sebagai pengganti Kepmendikbud nomor 1177/M/2020. PSP adalah merupakan program Kemendikbudristek yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah penggerak, yaitu sekolah yang fokus mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup peningkatan kompetensi dan karakter yang diawali dengan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dari Kepala Sekolah dan guru. Program ini merupakan kolaborasi antara Kemendikbudristek dengan pemerintah daerah diikuti oleh PAUD, SD, SMP, SMA dan SLB, baik negeri maupun swasta. Untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam PSP, maka perlu adanya program untuk meningkatkan mutu sekolah sasaran PSP.³

² Ahmad nizar Hasim dkk. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak Dalam Mendorong Implementasi Aktualisasi Diri Peserta Didik”, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol.11, No.1, (2023), 335-346.

³ Kemendikbud, 2020.

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin untuk ikut serta dalam program sekolah penggerak sebagai wujud dan tanggung jawab dalam peningkatan serta kemajuan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan program sekolah penggerak. Kepala sekolah berperan sebagai pemberian arahan dan bimbingan kepada setiap anggota sekolah dalam rangka pencapaian tujuan serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif . dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah harus menerapkan strategi yang tepat. Strategi yang dirancang oleh kepala sekolah juga akan efektif jika mampu menggerakkan, memberikan motivasi, dan mempengaruhi orang-orang. Dengan demikian, kepala sekolah bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian dalam mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan sehingga mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penggerak organisasi dalam perubahan dan manajemen yang memberi dampak positif bagi perkembangan sekolah dalam mencapai tujuan dengan menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien sehingga mampu merubah paradigma baru pembelajaran berorientasi pada siswa yang mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang berawal dari sumber daya manusia yang unggul untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di berbagai sekolah yang ada di kota Palopo, terdapat beberapa sekolah yang belum menerapkan manajemen strategi dalam pengembangan sekolah penggerak. Adapun sekolah yang sudah menerapkan pengembangan sekolah penggerak salah satunya

yaitu SMP Negeri 3 Palopo. Berdasarkan observasi awal oleh peneliti ditemukan bahwa SMP Negeri 3 sebagai sekolah penggerak harus mempertahankan berbagai aspek karena sekolah penggerak merupakan sekolah percontohan bagi sekolah lain. Dari pengamatan tersebut ditemukan juga bahwa kepala sekolah harus memiliki strategi yang efektif dalam mengembangkan sekolah penggerak. Maka dari itu, dengan penerapan program sekolah penggerak mampu mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan pendidikan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik, baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi), maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu pentingnya penelitian ini dilakukan dengan judul manajemen strategi dalam pengembangan sekolah penggerak karena dengan adanya program sekolah penggerak memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi sehingga kemampuan yang mumpuni dalam menjalankan aktivitas di lembaga pendidikan.

Dengan adanya program sekolah penggerak ini maka akan banyak menjaring guru yang berkualitas yang penyebarannya akan merata. Diterapkannya sekolah penggerak ini diharapkan agar sumber daya di Indonesia dapat meningkat sehingga guru dapat berkontribusi dengan baik dalam program sekolah penggerak atau bisa kita sebut sebagai guru penggerak diharuskan memimpin *Student Center Learning* atau juga pembelajaran yang berpusat pada siswa secara holistik. Guru penggerak sangat besar peranannya karena akan menggerakkan komunitas belajar bagi guru baik di dalam maupun di luar sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait manajemen strategi yang digunakan dalam pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran judul dan isi maka peneliti perlu memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana manajemen strategi yang digunakan dalam pengembangan sekolah penggerak di SMA Negeri 3 Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakag di atas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen strategi yang digunakan dalam pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi manajemen dalam pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi yang digunakan dalam pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penerapan manajemen strategi dalam pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan menjadi bahan pemikiran dalam rangka pengembangan pengetahuan dan wawasan serta memperkaya wacana kajian di dunia akademik yang mengkaji tentang manajemen strategi dalam pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo selain itu juga bisa dijadikan sebagai petunjuk dan referensi lebih lanjut dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca lainnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepala sekolah sebagai rujukan dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan terutama yang berkaitan dengan manajemen strategi dalam pengembangan sekolah penggerak sehingga tujuan sekolah yang sudah direncakan dapat tercapai.

b. Bagi Pembaca dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui penerapan manajemen strategi dalam pengembangan sekolah penggerak, dan untuk peneliti yaitu dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat dan pengalaman yang besar bagi peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis menggunakan penelitian sebelumnya untuk perbandingan dan referensi. Berikut ini merupakan beberapa temuan penelitian yang memiliki persamaan dan keterkaitan dengan manajemen strategi dalam pengembangan sekolah penggerak, yaitu:

1. Afnan Nizan dkk, dengan judul penelitian “*Strategi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru penggerak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik miles and hubermen yaitu: reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Teknik keabsahan data menggunakan tringgulasi waktu, sumber, dan teknik. Berdasarkan hasil data yang didapatkan strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari yaitu: 1) Perencanaan Pembelajaran berdasarkan dengan: Hasilsosialisasi mandiri kurikulum merdeka, Pemetaan gaya belajar peserta didik, Mengembangkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, Memilih metode pembelajaran yang berdampak dan berpusat pada peserta didik, Menentukan media dan

sumber belajar; 2) Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdierensiasi; 3) Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran dengan melakukan penilaian langsung dari proses, produk, dan konten serta refleksi pembelajaran; 4) Peningkatkan kompetensi teman sejawat dengan melakukan pelatihan dan bimbingan teman sejawat; 5). Peningkatkan kompetensi peserta didik dengan mengembangkan kompetensi berfikir kritis, mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik dan menciptakan budaya positif peserta didik.⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti, sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu berfokus dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari sedangkan penelitian ini berfokus dalam pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo.

2. Ahmad Muslim dan Gita Ramdayani, dengan judul penelitian “*Strategi Guru Penggerak Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Sman I Lembar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru penggerak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru penggerak, 2 guru mata pelajaran BK, dan 5 siswa kelas XI. Siswa yang dipilih adalah siswa yang berprestasi, siswa biasa, dan ketua OSIS.

⁴Afnan Nizan dkk, dengan judul penelitian “Strategi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 8, No.3 (2023).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Strategi guru penggerak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa yang dilakukan oleh guru penggerak dimulai dari a) Membuat konsep belajar yang jelas dan memuat keterampilan sosial emosional (KSE), b) Melakukan pembelajaran yang menerapkan kesepakatan dan keyakinan agar peserta didik tidak semau-maunya bermain di kelas, c) membiasakan ice breaking sebelum pembelajaran dimulai.⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti, sama-sama menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Untuk metode pengumpulan data juga sama-sama menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Adapun perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu berfokus dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa SMAN I lembar sedangkan penelitian ini berfokus dalam pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo.

3. Suesthi Rahayunigsih dan Achmad Rijanto, dengan judul penelitian, “Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah program sekolah penggerak sebagai pemimpin pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah a) pengembangan diri dan orang lain, b)

⁵ Ahmad Muslim and Gita Ramdayani, “Strategi Guru Penggerak Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Sman I Lembar”, *Jurnal Transformation Of Mandalika*, Vol. 4, No.7 (2023).

kepemimpinan pembelajaran, c) kepemimpinan manajemen sekolah dan d) kompetensi yaitu; 1) memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada murid 2) memimpin perencanaan dan pelaksanaan yang berpusat pada murid, 3) memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada murid dan 4) melibatkan orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah lokakarya.⁶

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya mengkaji tentang program sekolah penggerak. Sedangkan perbedaanya adalah pada penelitian sebelumnya mengkaji tentang peningkatan kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran sekolah penggerak sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo.

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti memerintah, mengatur, mengurus, mengemudikan. Kemudian dalam perkembangannya, kata *to manage* mengalami perubahan menjadi *management* yang berarti pimpinan, pengurusan dan pengelolaan. Dalam bahasa Arab, kata

⁶ Suesthi Rahayunigsih dan Achmad Rijanto, "Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Pnggerak di Nganjuk", *Jurnal Abdi Masyarakat Umu*s 2 no. 2 (2022): 120. <https://doi.org/10.467722/Jamu.v2i2.62i5>

manajemen identik dengan *tadbir* dan *idarah* yang berarti . mengelola, pengelolaan.⁷ Sebagaimana dijelaskan Ramayulis bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam QS. As-Sajadah/32:5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

“Dia yang mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadangnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungannya.”⁸

Dilihat dari kandungan ayat-ayat di atas, Allah swt adalah pengelola alam (Al- Mudabbir / pengelola) tatanan alam ini. Namun karena manusia ciptaan Allah swt telah menjadi khalifah di muka bumi, maka ia harus berusaha sekuat tenaga untuk mengatur dan mengurus bumi dalam proses Allah mengatur seluruh alam semesta.⁹

Secara etimologis kata strategi berasal dari kata Yunani "Strato" (artinya pasukan) dan "agenis" (artinya pemimpin). Strategi berarti hal-hal yang berhubungan dengan kekuatan perang.¹⁰ Strategi adalah rangkaian keputusan dan

⁷Mappasiara, "Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional Serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan", *Jurnal Idaarah*, Vol 2 No 1 (2018), 76

⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor:Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 415.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)* 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 230.

¹⁰ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: salemba empat, 2011), 2.

tindakan untuk mencapai suatu tujuan, yang bertujuan untuk menyesuaikan sumber daya organisasi sesuai dengan peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi di lingkungan industri.¹¹

Siagian P. Sondang mengartikan strategi sebagai rangkaian keputusan dan tindakan dasar yang dibuat oleh manajemen senior dan dilaksanakan oleh semua tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif untuk mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi menjadi rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan berbagai langkah yang terukur.¹² Kemudian Siagian mengartikan manajemen strategi adalah seni dan ilmu merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan.¹³

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka penulis mengemukakan manajemen strategi adalah keputusan yang telah ditetapkan oleh atasan organisasi dapat diimplementasikan oleh jajaran suatu organisasi agar tercpainya tujuan organisasi. Dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan rangkaian keputusan dan tindakan dasar yang dibuat oleh manajer senior, keputusan dan tindakan tersebut dilaksanakan oleh semua tingkatan organisasi untuk mencapai

¹¹ Triton PB, *Manajemen Strategi Terapan Perusahaan dan Bisnis*, cet-1, (Yongyakarta: Tugu Publiser, 2007), 13.

¹² Novan Ardy Wiyani, “Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas”, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1 No 1 (2016), 60

¹³ David, Fred R, *Manajemen Strategi*, Edisi 10. (Jakarta:PT. Salemba Empat, 2011) , 5.

tujuannya.

b. Tujuan

Manajemen strategi bertanggung jawab untuk membuat keputusan strategi yang dapat menciptakan tujuan. Setelah tinjauan manajemen, mobilisasi semua kegiatan bisnis pihak yang bertanggung jawab untuk mencapai target.¹⁴ Winardi meyakini bahwa strategi adalah model tujuan, sasaran atau sasaran serta kebijakan dan rencana utama untuk mencapai tujuan tersebut. Konsep tersebut lebih menitik beratkan pada upaya pimpinan dalam merumuskan tujuan yang harus dicapai organisasi melalui perencanaan yang akurat, matang dan sistematis.¹⁵

Suwandyanto mengemukakan empat tujuan manajemen strategi yaitu:

- 1) Memberikan panduan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Manajer strategi harus mampu menunjukkan tujuan organisasi atau perusahaan kepada semua pihak. Karena arah yang jelas akan dijadikan dasar untuk mengontrol dan mengevaluasi keberhasilan.
- 2) Membantu mempertimbangkan semua pihak. Organisasi atau perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhan semua pihak, pemasok, karyawan, pemegang saham, bank, dan orang-orang berkuasa lainnya yang berperan penting dalam sukses tidaknya perusahaan.
- 3) Mengantisipasi setiap perubahan secara merata. Manajemen strategi ini memungkinkan eskutif puncak untuk mengantisipasi perubahan dan menyiapkan pedoman dan pengendalian, sehingga dapat memperluas

¹⁴ Rahmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 4.

¹⁵ Winardi, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2012), 1.

kerangka/waktu berpikir secara perspektif dan memahami kontribusi yang baik untuk hari ini dan besok.

- 4) Terkait efisiensi dan efektivitas. Tanggung jawab manajer tidak hanya kemampuan efektif untuk memperhatikan manfaat, tetapi juga untuk menarik perhatian serius agar dapat melakukan sesuatu dengan lebih baik dan lebih efektif.¹⁶

c. Proses Manajemen Strategi

Unsur-unsur dasar yang selalu ada dalam proses manajemen akan menjadi acuan bagi manajer untuk melakukan kegiatan atau melaksanakan perencanaan terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai fungsi manajemen yang terbagi menjadi empat bagian yaitu:¹⁷

- 1) Perencanaan (*planning*) adalah proses mempertimbangkan apa yang akan dilakukan dengan sumber daya yang anda miliki dan menentukan prioritas masa depan agar dapat beroperasi sesuai dengan tujuan dasar organisasi.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses menyusun pembagian kerja ke dalam berbagai unit kerja dan fungsinya, secara tepat menugaskan personel untuk fungsi-fungsi tersebut.
- 3) Pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan program sekolah penggerak dan melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan.

¹⁶Suwandyanto,*Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (Bandung:Alfabet 2010), 2.

¹⁷ Rachmat, *Manajemen Strategi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 20.

4) Pengevaluasian (*evaluating*) adalah proses pemantauan dan pengendalian kinerja organisasi untuk memastikan bahwa organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Sekolah Penggerak

a. Pengertian Sekolah Penggerak

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara *holistic* dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain.¹⁸

Program sekolah penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Adapun lima intervensi tersebut dapat dilihat di bawah ini:

1) Pendampingan konsultatif dan Asimetris

Program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah di mana Kemendikbud memberikan pendampingan implementasi sekolah penggerak. Kemdikbud melalui UPT di masing masing provinsi akan memberikan pendampingan bagi pemda provinsi dan kab/kota dalam perencanaan program sekolah penggerak. UPT Kemdikbud di masing masing provinsi akan memberikan pendampingan pemda selama implementasi sekolah penggerak seperti fasilitasi pemda dalam sosialisasi terhadap pihak pihak yang dibutuhkan hingga mencari

¹⁸ Kemendikbud, 2021: 6

solusi terhadap kendala lapangan pada waktu implementasi.

2) Penguatan SDM Sekolah

Penguatan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching one to one*) dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemdikbud. Pelatihan untuk KS, pengawas sekolah, penilik, dan guru terdiri dari; 1) Pelatihan implementasi pembelajaran dengan paradigma baru bagi kepala sekolah, pengawas, penilik, dan guru. 2) Pelatihan kepemimpinan pembelajaran bagi kepala sekolah, pengawas, penilik. Dilakukan 1 kali/tahun selama program. Latihan nasional untuk perwakilan guru. Sementara guru lain dilatih oleh *in-house training*.

Pendampingan untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru terdiri dari; 1) *In-house training*, 2) Lokakarya tingkat Kabupaten/Kota, 3) komunitas belajar/praktisi (kelompok mapel), 4) Program *Coaching*. Dilakukan secara berkala 2-4 minggu sekali selama program. Kemudian implementasi teknologi terdiri dari; 1) Literasi teknologi, 2) *Platform* guru: Profil dan pengembangan kompetensi, 3) *Platform* guru : Pembelajaran, 4) *Platform* sumber daya sekolah, 5) *Platform* rapor pendidikan.

3) Pembelajaran Dengan Paradigma Baru

Pembelajaran dengan paradigma baru dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Bergotong Royong, Bernalar Kritis dan Kreatif, ini merupakan profil belajar Pancasila yang dipelajari melalui

program kulisikuler dan program kokurikuler.

4) Perencanaan Berbasis Program

Dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Laporan-laporan potret kondisi mutu pendidikan
- b) Bahan untuk refleksi diri
- c) Perencanaan program perbaikan
- d) Pendampingan oleh UPT dan atau pelatih ahli

5) Digitalisasi Sekolah

Penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang customized. Program Sekolah Penggerak adalah program untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang terdiri dari 5 jenis intervensi untuk mengaksesarasi sekolah bergerak 1-2 tahap lebih maju dalam kurun waktu 3 tahun ajaran. Secara umum, gambaran akhir program sekolah penggerak, akan menciptakan hasil belajar di atas level dari yang diharapkan dengan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan. Melalui pembelajaran yang berpusat pada murid, kita akan ciptakan perencanaan program dan anggaran yang berbasis pada refleksi diri, refleksi guru, sehingga terjadi perbaikan pada pembelajaran dan sekolah melakukan pengimbasan.¹⁹

b. Ruang Lingkup Program Sekolah Penggerak

Ruang lingkup sekolah penggerak terbagi menjadi 5 aspek yaitu:²⁰

¹⁹ Fahrain Firdaus Syafi'I, "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak", (Gorontalo, 2021). 45

²⁰ Fahrain Firdaus Syafi'I, "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak", (Gorontalo, 2021). 45.

- 1) Pembelajaran. Sekolah akan menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru dengan model capaian pembelajaran yang lebih sederhana dan holistik, serta dengan pendekatan *differentiated learning* dan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Guru akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru.
- 2) Manajemen sekolah. Program Sekolah Penggerak juga menyasar peningkatan kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah menyelenggarakan manajemen sekolah yang berpihak kepada pembelajaran melalui pelatihan *instructional leadership*, pendampingan, dan konsultasi. Selain itu, peningkatan kapasitas juga mencakup pelatihan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Program Sekolah Penggerak akan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk memudahkan kinerja kepala sekolah dan guru.
- 4) Evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti. Program Sekolah Penggerak menyediakan data tentang hasil belajar siswa, serta pendampingan dalam memaknai dan memanfaatkan data tersebut untuk melakukan perencanaan program dan anggaran.
- 5) Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan konsultatif dan asimetris. Dalam lingkup daerah, Program Sekolah Penggerak juga akan meningkatkan kompetensi pengawas agar mampu mendampingi kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Tujuan Program Sekolah Penggerak

Secara umum program sekolah penggerak mendorong proses trasformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistic. Transformasi yang diharapkan tidak hanua sebatas pada satuan Pendidikan, tetapi juga untuk memicu terciptanya ekosistem pendikung perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perbahan dapat menjadi secara luas dan terlembaga. Tentu dalam tujuan yang diupayakan tersebut demi menghasilkan SDM unggul, berkarakter, dan professional sehingga mampu mendukung pembangunan berkelanjutan pada masa mendatang. Adapun tujuan spesifik dalam program ini yakni:

- 1) Meningkatkan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila;
- 2) Menjamin perataan kualitas pendididka melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan Pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas;
- 3) Membangun ekosistem Pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas; dan
- 4) Menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang Pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah.
- 5) Transformasi Sekolah Melalui Program Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak merupakan 1). Program kolaborasi antara Kemendikbud dengan Pemerintah Daerah di mana komitmen Pemda menjadi kunci utama, 2). Intervensi yang dilakukan secara

holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan Pemerintah Daerah, 3). Program yang memiliki ruang lingkup yang mencakup seluruh kondisi sekolah, tidak hanya sekolah unggulan saja, baik negeri dan swasta, 4). Pendampingan dilakukan selama 3 tahun ajaran dan sekolah melanjutkan upaya transformasi secara mandiri, dan 5). Program yang dilakukan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dimaksud penelitian ini adalah aliran pemikiran, yang digunakan sebagai alat untuk memahami masalah penelitian. Penelitian ini berfokus pada strategi manajemen dalam pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo. Untuk memahami lebih jelas arah penelitian, peneliti menggambarkan sebagai penelitian lebih lanjut secara skematis dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian yang dimaksud adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian.²¹

Metode penelitian deskriptif biasanya digunakan untuk penelitian status sekolompok manusia atau obyek, suatu kondisi atau keadaan, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Lalu dideskripsikan bahwa ada yang menginterpretasikan secara rasional, kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang berlangsung, kecenderungan yang telah terwujud.

Penelitian ini tidak memerlukan administasi atau pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Tetapi menggambarkan atau menegaskan suatu konsep atau gejala yang menjawab pertanyaan apa adanya tentang suatu variabel mengenai gejala atau keadaan. Dalam arti hanya mencari informasi yang dapat digunakan dalam

²¹ Aan Prabowo dan Heriyanto,S.Sos., M.I.M, “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (EBook) oleh Pemustaka diPerpustakaan SMA Negeri 1 Semarang”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, (2013), 1-9, <https://media.neliti.com/media/publications/104349-IDanalisis-pemanfaatan-buku-elektronik-e-b.pdf>

pengambilan keputusan.²²

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi manajemen yang digunakan dalam pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo.

Penelitian kualitatif deskriptif artinya data yang di peroleh akan dikumpulkan secara langsung dalam bentuk deskriptif atau gambaran tentang suasana atau keadaaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Berdasarkan pada judul penelitian “Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo” maka, penelitian ini akan dibatasi dari segi lokasi penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian serta ruang lingkup penelitian.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah atau definisi operasional adalah batasan masalah secara operasional dengan menegaskan arti konstruk atau variabel yang dinyatakan dengan

²² Abdullah K., *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Samata-Gowa : Gunadarma Ilmu, 2018), 316.

cara tertentu untuk mengukurnya.

Tujuan dari definisi istilah ialah untuk memperjelas arah pembahasan judul dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, berikut adalah definisi istilah pada penelitian ini:

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan suatu implementasi dari perencanaan, pemantauan, analisis serta evaluasi yang dimuat secara lanjut melalui beberapa aspek kewajiban yang dibutuhkan dari organisasi guna untuk dapat mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan

2. Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian “Manajemen Strategi dalam Pengembangan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo” adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang ada tanpa melakukan manipulasi data atau objek penelitian.

Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris dibalik kejadian yang terjadi terkait dengan manajemen strategi dalam pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3

Palopo. Secara rinci, detail dan tuntas. Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti beberapa obyek diantaranya kepala sekolah dan guru penggerak sebagai pelaksanaan manajemen strategi dalam pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo.

E. Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan beberapa data dalam menyelesaikan penelitian, yaitu:²³

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dihasilkan dari naskah hasil wawancara dengan beberapa informan yang ditentukan sebagai sampel dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan data primer yang berasal dari anggapan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo serta guru penggerak, dan melakukan observasi langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah ada dan didapatkan oleh peneliti dari hasil mengamati, membaca, maupun mendengarkan. Adapun nantinya data sekunder dalam penelitian ini berasal dari jurnal, buku, artikel, dan skripsi yang memiliki keterkaitan pada permasalahan yang akan diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

²³Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34.

Peneliti berperan sebagai human instrument yang memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, pemilihan informan, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan kegiatan yang sedang berlangsung.²⁴ Observasi ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung obyek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Data tersebut berupa data tentang kondisi di SMP Negeri 3 Palopo, berfokus pada gambaran manajemen strategi dalam pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara langsung, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dengan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.²⁵ Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara penelitian dan responden. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dengan sumber data, melalui tanya jawab guna mendapatkan informasi yang diperlukan. Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Sekolah beserta Guru penggerak di SMP Negeri 3 Palopo.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2011), 220.

²⁵ Abdurrahman Fatoni, “Teknologi”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.1, (2013), 26, <https://media.neliti.com/media/publications/104343-ID-none.pdf>

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai salah satu sumber data, karena dokumen tersebut dapat digunakan dalam pembuktian, menafsirkan dan meramalkan suatu peristiwa. Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk melakukan Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik uji triangulasi dimaksudkan untuk mengecek seacara berulang-ulang dan mencocokkan serta membandingkan data dari berbagai sumber baik observasi, wawancara maupun dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Diaman triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan melalui sumber yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik yaitu dengan cara membandingkan hasil data observasi dengan hasil wawancara dengan sumber yang sama sehingga bisa disimpulkan kembali untuk mendapatkan data akhir yang sesuai dengan masalah penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu melanjutkan

dengan berupaya mencari makna.²⁶

Proses pengelolahan dan analisis data berlangsung secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Data dan informasi yang diperoleh dari para informasi dengan cara observasi,wawancara dan dokumentasi disatikan dalam sebuah catatan penelitian yang didalamnya terdapat dua aspek yaitu catatan deskriptif yaitu catatan alami yang berisi tentang apa yang didengar, dialami dan dicatat. Dan yang kedua catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan pesan dan komentar yang di hadapi oleh peneliti. Catatan ini dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai informasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus sampai penelitian berlangsung dan sampai data benar-benar terkumpul sebagai kerangka konseptual penelitian, permasalah dan pendekatan data yang di teliti.

Reduksi data meliputi beberapa yaitu meringkas data, mengkode, menelusuri tema dan membuat gugus-gugus. Dengan cara mengseleksi ketat atas data, ringkasan yang singkat dan menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas.

²⁶ Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, (2018), 84, <http://jurnal.uinatasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/viewFile/2374/1691>

3. Penyajian Data

Langkah sekanjutnya yaitu penyajian data adalah menyusun informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi sederhana dan dapat dimengerti maknannya. Penyajian ini dimaksud dengan menemukan pola-pola yang bermakna sehingga timbulnya kesimpilan dan pengambilan tindakan.

4. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu pengambilan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan pola-pola ,kejelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung yaitu memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran atarteman, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Manajemen Strategi yang Digunakan dalam Pengembangan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo

Manajemen strategi dalam pengembangan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo melibatkan tahapan-tahapan yang berupa analisis lingkungan, perencanaan strategi, pengorganisasian, pelaksanaan program, serta evaluasi. Fokus utama adalah pada penguatan visi dan misi sekolah, pengembangan kurikulum, serta pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

a. Analisis lingkungan

Analisis lingkungan dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia (SDM), infrastruktur sekolah, dan budaya sekolah yang mendukung inovasi. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari kebijakan pemerintah, dukungan masyarakat, dan perkembangan teknologi pendidikan.

1) Faktor internal

Berdasarkan wawancara dengan bapah hairun salah satu guru penggerak di SMP Negeri 3 Palopo²⁷ bahwa:

“Untuk meningkatkan kualitas SDM di SMP N 3 Palopo ini, guru-guru dan staf diberikan pelatihan yang dapat membuka wawasan guru dan staf dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Namun, tetap diperlukan waktu adaptasi dan dukungan yang terus menerus agar kualitas pengajaran semakin meningkat.”

²⁷ Hairun, Guru Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 21 Februari 2025.

Hal ini dibenarkan oleh bapak Basri M., selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Palopo²⁸ yang menyatakan bahwa:

“SMP N 3 Palopo sangat memperhatikan kompetensi guru dan staf sebagai modal utama dalam pengembangan Sekolah Penggerak. Para guru diberikan pelatihan berkelanjutan agar mampu menerapkan metode pembelajaran aktif dan penggunaan teknologi digital. Namun, masih ada tantangan terkait motivasi dan kesiapan sebagian guru terhadap perubahan yang begitu cepat.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di SMP Negeri 3 Palopo, pihak sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan yang dapat terus meningkatkan wawasan guru dan staf agar dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Mengenai infrastruktur sekolah, dijelaskan oleh kepala sekolah²⁹ bahwa:

“Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan akses internet sangat berperan dalam mendukung proses pembelajaran inovatif. Kami terus berupaya meningkatkan sarana prasarana, meskipun kendala anggaran menjadi hambatan.”

Dilanjutkan oleh bapak Bakry salah satu guru penggerak di SMP Negeri 3 Palopo³⁰ bahwa:

“Masyarakat dan komite sekolah berusaha membantu untuk memperbaiki fasilitas sekolah melalui donasi dan gotong royong dengan harapan kualitas pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo ini terus meningkat.”

Budaya sekolah yang dapat mendukung inovasi juga menjadi faktor internal dalam analisis lingkungan sekolah. Dalam hal ini dilakukan wawancara

²⁸ Basri M, Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 21 Februari 2025.

²⁹ Basri M, Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 21 Februari 2025.

³⁰ Bakry, Guru Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 22 Februari 2025.

dengan bapak hairun yaitu salah satu guru penggerak di SMP N 3 Palopo³¹ yang mengatakan bahwa:

“SMP 3 Palopo ini mendorong guru dan siswa untuk berinovasi, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan proyek kreatif. Budaya saling mendukung dan terbuka terhadap ide-ide baru menjadi salah satu kunci berhasilan untuk mencapai budaya sekolah yang sportif dan kreatif.”

Hal ini juga dilanjutkan oleh kepala sekolah bapak Basri M.,³² yang mengungkap bahwa:

“Pihak SMP Negeri 3 Palopo membangun lingkungan yang demokratis dan kolaboratif, di mana guru dan siswa bebas mengemukakan pendapat, sehingga inovasi akan terus tumbuh.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM), infrastruktur sekolah, dan budaya sekolah yang mendukung inovasi selalu diperhatikan dan terus dikembangkan oleh pihak SMP Negeri 3 Palopo, sehingga SMP Negeri 3 Palopo memiliki guru dan staf yang berkualitas, fasilitas sekolah yang mendukung, serta budaya sekolah yang baik dan dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mencakup kebijakan pemerintah, dukungan masyarakat, dan perkembangan teknologi pendidikan di jelaskan oleh kepala sekolah³³ bahwa:

“Program Sekolah Penggerak dari pemerintah memberikan arah dan dukungan strategis dalam pengembangan kualitas sekolah. Kebijakan ini mendorong standar pembelajaran yang lebih baik dan akuntabilitas. Adapun dukungan dari masyarakat dapat memperkuat program sekolah

³¹ Hairun, Guru Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 21 Februari 2025.

³² Basri M, Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 21 Februari 2025.

³³ Basri M, Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 21 Februari 2025.

dan memudahkan pelaksanaan berbagai inisiatif atau ide-ide yang ada. Selain itu, teknologi menjadi pendukung utama dalam pembelajaran di era digital. Kami berusaha mengintegrasikan teknologi tersebut sambil memastikan seluruh warga sekolah mampu menggunakanannya.”

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak Baso Aslamin salah satu guru penggerak di SMP Negeri 3 Palopo³⁴ yang mengatakan bahwa:

“Kebijakan pemerintah memberikan motivasi dan sumber daya yang pihak SMP 3 Palopo perlukan, namun implementasinya terkadang memerlukan penyesuaian dengan kondisi local sekolah. Dari masyarakat sendiri sangat mendukung program pengembangan sekolah penggerak karena melihat dampak positif pada kualitas pendidikan. Sehingga masyarakat aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan penyediaan sumber daya. Hal ini juga dibantu oleh perkembangan teknologi yang memudahkan pihak SMP Negeri 3 Palopo dalam mengakses sumber belajar dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Namun, juga masih perlu pelatihan untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal.”

Berdasarkan wawancara maka dapat dipahami bahwa aktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, dukungan masyarakat, dan perkembangan teknologi pendidikan juga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan sekolah penggerak. Kebijakan pemerintah yang mendukung program Sekolah Penggerak memberikan arah dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah memperkuat implementasi program tersebut. Sementara itu, perkembangan teknologi pendidikan membuka peluang bagi sekolah untuk mengakses sumber belajar yang lebih variatif. Oleh karena itu, penting bagi SMP Negeri 3 Palopo untuk terus memperkuat pelatihan guru, meningkatkan infrastruktur, dan memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan pengembangan

³⁴ Baso Aslamin, Guru Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 22 Februari 2025.

yang berkelanjutan.

b. Perencanaan strategi

Perencanaan strategi adalah proses merumuskan visi, misi, dan tujuan jangka panjang sekolah, serta menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Di SMP Negeri 3 Palopo, perencanaan strategis dimulai dengan analisis lingkungan yang mencakup identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT). Melalui analisis ini, sekolah dapat memahami kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan. Rencana strategis yang dihasilkan harus mencakup program-program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan peningkatan fasilitas. Selain itu, rencana ini juga harus melibatkan partisipasi dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat.

Berdasarkan wawancara kepala sekolah yaitu bapak Basri M.,³⁵ yang mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan strategis di SMP Negeri 3 Palopo dimulai dengan analisis SWOT untuk memahami kekuatan dan kelemahan kami. Kami melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru dan komite sekolah, dalam merumuskan visi dan misi yang jelas. Rencana ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru.”

Hal ini diperjelas oleh bapak Bakry salah satu guru penggerak di SMPN 3 Palopo,³⁶ bahwa:

“Guru-guru ikut terlibat dalam proses perencanaan, dan ini memberikan rasa memiliki terhadap program yang akan dilaksanakan. Rencana strategis yang jelas membantu guru-guru memahami arah yang ingin dicapai dan langkah-langkah yang perlu diambil.”

³⁵ Basri M, Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 21 Februari 2025.

³⁶ Bakry, Guru Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 22 Februari 2025.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan maka dapat dipahami bahwa perencanaan strategis di SMP Negeri 3 Palopo melibatkan analisis SWOT yang komprehensif dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru dan komite sekolah. Hal ini menghasilkan visi dan misi yang jelas serta rencana program yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keterlibatan semua pihak dalam proses ini menciptakan rasa memiliki dan komitmen terhadap tujuan yang ingin dicapai.

c. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses penataan sumber daya yang ada untuk mendukung pelaksanaan rencana strategis. Di SMP Negeri 3 Palopo, pengorganisasian melibatkan penempatan guru, staf, dan sumber daya lainnya sesuai dengan kebutuhan program yang telah direncanakan. Struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa setiap individu memahami peran dan tanggung jawabnya. Selain itu, pengorganisasian juga mencakup pembentukan tim kerja yang terdiri dari guru dan staf yang memiliki kompetensi di bidang tertentu, sehingga dapat bekerja sama dalam mengimplementasikan program-program yang telah disusun.

Wawancara dengan BAPAK Hairun salah satu guru penggerak di SMP Negeri 3 Palopo³⁷ mengemukakan bahwa:

“Guru mendukung pengorganisasian dengan memberikan masukan tentang kebutuhan sekolah. Keterlibatan guru-guru dalam pembentukan pengorganisasian juga memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan harapan masyarakat.”

³⁷ Hairun, Guru Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 21 Februari 2025.

Hal ini diperjelas oleh kepala sekolah³⁸ bahwa:

“Pengorganisasian adalah kunci untuk memastikan bahwa semua sumber daya, baik manusia maupun material, ditempatkan dengan tepat. Pihak sekolah membentuk tim kerja yang terdiri dari guru-guru dengan kompetensi yang sesuai untuk mengimplementasikan program-program yang telah direncanakan dalam pengembangan sekolah penggerak. Struktur organisasi yang jelas membantu dalam pembagian tugas dan tanggung jawab.”

Berdasarkan wawancara tersebut maka diketahui bahwa pengorganisasian di SMP Negeri 3 Palopo dilakukan dengan menempatkan sumber daya manusia dan material secara efektif. Pembentukan tim kerja yang terdiri dari guru-guru dengan kompetensi yang sesuai memastikan bahwa setiap individu memahami peran dan tanggung jawabnya. Struktur organisasi yang jelas mendukung pembagian tugas dan memfasilitasi kolaborasi antara semua pihak, termasuk dukungan dari komite sekolah.

d. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program adalah tahap di mana rencana strategi diimplementasikan dalam praktik. Di SMP Negeri 3 Palopo, pelaksanaan program mencakup berbagai kegiatan, seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran. Penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan dalam waktu yang telah ditentukan. Selama pelaksanaan, komunikasi yang baik antara semua pihak terlibat sangat penting untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul dan memastikan bahwa program berjalan dengan lancar. Monitoring dan dukungan dari kepala sekolah dan pengurus komite sekolah juga diperlukan untuk

³⁸ Basri M, Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 21 Februari 2025.

menjaga motivasi dan semangat kerja tim.

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru penggerak di SMP Negeri 3 Palopo, yaitu bapak Baso Aslamin mengemukakan bahwa:³⁹

“Pengembangan sekolah penggerak dalam pelaksanaan program di SMP Negeri 3 Palopo berjalan dengan baik berkat komunikasi yang efektif antara semua pihak. Kami mengadakan pelatihan untuk guru dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran. Namun, kami juga menghadapi tantangan dalam hal waktu dan sumber daya.”

Wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah yaitu bapak Basri M.,⁴⁰ yang mengatakan bahwa:

“Pihak sekolah selalu memantau pelaksanaan program untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana. Dukungan dari komite sekolah dan orang tua sangat membantu dalam menjaga semangat dan motivasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan sekolah penggerak ini.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan program di SMP Negeri 3 Palopo berjalan dengan baik berkat komunikasi yang efektif antara guru, kepala sekolah, dan komite sekolah. Meskipun terdapat tantangan dalam hal waktu dan sumber daya, kegiatan seperti pelatihan guru dan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai rencana. Monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dukungan dari masyarakat membantu menjaga semangat dan motivasi dalam pelaksanaan program.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian terhadap efektivitas dan dampak dari program yang telah dilaksanakan. Di SMP Negeri 3 Palopo, evaluasi dilakukan

³⁹ Baso Aslamin, Guru Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 22 Februari 2025.

⁴⁰ Basri M, Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 21 Februari 2025.

secara berkala untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis. Metode evaluasi dapat mencakup pengumpulan data melalui survei, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa. Hasil evaluasi ini akan memberikan umpan balik yang berharga untuk mengetahui apakah program yang dijalankan berhasil atau perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pengembangan Sekolah Penggerak secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Basri M.,⁴¹ bahwa:

“Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Kami menggunakan data hasil belajar siswa dan umpan balik dari guru dan orang tua untuk mengukur pencapaian tujuan. Hasil evaluasi ini sangat penting untuk perbaikan dan penyesuaian program ke depan.”

Hal ini diperjelas oleh bapak Hairun salah satu guru penggerak di SMP Negeri 3 Palopo⁴² bahwa:

“Tidak hanya guru, staf, tetapi juga pihak komite sekolah ikut terlibat dalam proses evaluasi dengan memberikan masukan dari perspektif masyarakat. Hasil evaluasi membantu tim pelasana memahami dampak program terhadap siswa dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa evaluasi di SMP Negeri 3 Palopo dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Penggunaan data hasil belajar siswa dan umpan balik dari guru serta orang tua memberikan wawasan yang berharga untuk

⁴¹ Basri M, Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 21 Februari 2025.

⁴² Hairun, Guru Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 21 Februari 2025.

mengukur pencapaian tujuan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan penyesuaian program ke depan, memastikan bahwa pengembangan Sekolah Penggerak terus berlanjut dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Dengan demikian, setiap aspek manajemen strategis di SMP Negeri 3 Palopo saling terkait dan berkontribusi pada pengembangan Sekolah Penggerak yang berkualitas.

2. Hambatan yang Dihadapi dalam Penerapan Strategi Manajemen dalam Pengembangan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo

Untuk memahami hambatan-hambatan yang dialami SMP Negeri 3 Palopo dalam penerapan strategi manajemen dalam pengembangan sekolah penggerak dapat diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:⁴³

“Salah satu hambatan utama yang kami hadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia. Banyak guru yang belum sepenuhnya siap untuk mengadopsi metode pembelajaran baru yang di terapkan. Selain itu, pihak sekolah juga mengalami resistensi dari beberapa staf yang merasa nyaman dengan cara lama. Kami perlu lebih banyak pelatihan dan dukungan untuk membantu mereka beradaptasi. Selain itu, kendala lainnya berasal dari dukungan orang tua dan masyarakat sekitar yang masih kurang. Pihak sekolah sering kali merasa bahwa orang tua dan masyarakat tidak sepenuhnya memahami visi dan misi pengembangan sekolah penggerak. Tanpa dukungan orang tua dan masyarakat, sulit bagi pihak sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Selanjutnya wawancara dengan bapak Hairun salah satu guru penggerak di SMPN 3 Pa lopo⁴⁴ yang mengatakan bahwa:

“Guru-guru merasakan adanya keterbatasan sarana dan prasarana. Misalnya, fasilitas teknologi yang dimiliki masih sangat minim, sehingga

⁴³ Basri M, Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 21 Februari 2025.

⁴⁴ Hairun, Guru Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 21 Februari 2025.

sulit untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, waktu yang tersedia untuk pelatihan juga terbatas, sehingga guru-guru tidak bisa mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk menerapkan strategi baru ini.”

Hambatan lainnya juga dijelaskan oleh bapak Bakry salah satu guru penggerak di SMP Negeri 3 Palopo⁴⁵ yang mengungkapkan bahwa:

“Ada juga tantangan dalam hal komunikasi antar guru. Terkadang, guru-guru tidak memiliki forum yang cukup untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang penerapan strategi yang dilaksanakan. Hal ini membuat guru-gurui merasa terisolasi dan kurang mendapatkan dukungan dari rekan-rekan.”

Dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru penggerak, dapat dipahami bahwa hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi manajemen di SMP Negeri 3 Palopo meliputi keterbatasan sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, kurangnya dukungan dari pihak luar, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan ini sangat penting agar pengembangan Sekolah Penggerak dapat berjalan dengan efektif.

B. Pembahasan

1. Manajemen Strategi yang Digunakan dalam Pengembangan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo

Pengembangan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan manajemen strategi yang efektif. Manajemen strategi di sini mencakup tahapan-tahapan yang berupa analisis lingkungan, perencanaan strategis, pengorganisasian, pelaksanaan program, serta evaluasi program-program yang bertujuan untuk menciptakan

⁴⁵ Bakry, Guru Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 22 Februari 2025.

lingkungan belajar yang lebih baik. Dalam konteks ini, manajemen strategi berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu sekolah dalam mencapai visi dan misi pendidikan yang telah ditetapkan.

Salah satu pendekatan manajemen strategi yang diterapkan adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Melalui analisis ini, SMP Negeri 3 Palopo dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi. Misalnya, kekuatan sekolah dalam hal sumber daya manusia yang berkualitas dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan program pembelajaran yang inovatif. Di sisi lain, kelemahan seperti keterbatasan sarana prasarana harus diatasi agar tidak menghambat proses pembelajaran.

Selain itu, manajemen strategi juga melibatkan pengembangan budaya organisasi yang mendukung kolaborasi dan komunikasi antar guru, siswa, dan orang tua. SMP Negeri 3 Palopo berusaha menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana semua pihak terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, sekolah dapat memperoleh dukungan yang lebih besar dalam pelaksanaan program-program pengembangan, sehingga menciptakan sinergi yang positif.

Implementasi manajemen strategi di SMP Negeri 3 Palopo juga mencakup penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Sekolah berupaya untuk memanfaatkan berbagai *platform* digital untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Penggunaan teknologi ini tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dengan demikian, strategi ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

Akhirnya, evaluasi dan pemantauan merupakan bagian penting dari manajemen strategi yang diterapkan di SMP Negeri 3 Palopo. Melalui evaluasi berkala, sekolah dapat menilai efektivitas program-program yang telah dilaksanakan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan pendekatan yang sistematis dan terencana, diharapkan manajemen strategi dalam pengembangan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

2. Hambatan yang Dihadapi dalam Penerapan Strategi Manajemen dalam Pengembangan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo

Dalam rangka memahami hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi manajemen pada pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo, wawancara mendalam dilakukan dengan para pihak terkait termasuk kepala sekolah dan guru penggerak. Berdasarkan wawancara, ditemukan beberapa hambatan utama sebagai berikut:

a. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu hambatan yang paling sering disampaikan adalah keterbatasan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun fasilitas pendukung. Kekurangan tenaga pendamping dan pelatihan yang memadai untuk guru menjadi kendala dalam pelaksanaan strategi yang optimal.

b. Resistensi terhadap Perubahan

Sebagian staf dan guru menunjukkan tingkat resistensi terhadap perubahan metode manajemen dan pembelajaran yang baru. Kebiasaan lama dan ketidakpastian terkait hasil perubahan menyebabkan kurangnya semangat dan dukungan penuh dalam penerapan strategi baru tersebut.

c. Kurangnya Dukungan dari Pihak Terkait

Dukungan yang kurang maksimal dari beberapa stakeholder, seperti orang tua siswa maupun pihak dinas pendidikan, turut menjadi kendala dalam memajukan pengembangan sekolah penggerak secara menyeluruh.

d. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas yang memadai, alat peraga, dan teknologi informasi menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan strategi yang lebih inovatif dan berbasis teknologi.

Temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas penerapan strategi manajemen dalam pengembangan sekolah penggerak, perlu dilakukan upaya peningkatan sumber daya, pembinaan budaya kerja yang adaptif, serta peningkatan dukungan dari seluruh pihak terkait secara berkesinambungan.

Hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi manajemen pada pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo perlu terus ditangani atau diselesaikan agar sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrian⁴⁶ yaitu program sekolah penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan

⁴⁶ Fahrian Firdaus Syafi'I, "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak" , (Gorontalo, 2021). 45.

tidak bisa dipisahkan, diantaranya pendampingan konsultatif dan asimetris yaitu pendampingan implementasi sekolah penggerak, penguatan SDM sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru artinya pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya, perencanaan berbasis program, serta digitalisasi sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan manajemen strategi yang efektif. Manajemen strategi di sini mencakup tahapan-tahapan yang berupa analisis lingkungan, perencanaan strategis, pengorganisasian, pelaksanaan program, serta evaluasi program-program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Dengan menggunakan pendekatan manajemen strategi yang diterapkan adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Serta melibatkan pengembangan budaya organisasi yang mendukung kolaborasi dan komunikasi antar guru, siswa, dan orang tua. SMP Negeri 3 Palopo berusaha menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana semua pihak terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Adapun hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi manajemen dalam pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo, yaitu keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, kurangnya dukungan dari pihak terkait, dan keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut maka pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo akan berjalan lancar dan menjadi sekolah penggerak yang unggul.

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang membandingkan efektivitas manajemen strategi di berbagai sekolah penggerak di daerah lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
2. Untuk pihak sekolah diharapkan untuk terus melakukan evaluasi dan refleksi secara berkala terhadap program-program yang telah dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki. Serta membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan lain, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung pengembangan program sekolah penggerak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Prabowo dan Heriyanto,S.Sos., M.IM, “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (EBook) oleh Pemustaka diPerpustakaan SMA Negeri 1 Semarang”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, (2013),
<https://media.neliti.com/media/publications/104349-IDanalisis-pemanfaatan-buku-elektronik-e-b.pdf>
- Abdurrahman Fatoni, “Teknologi”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.1, (2013), 26,
<https://media.neliti.com/media/publications/104343-ID-none.pdf>
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).
- Afnan Nizan dkk,“Strategi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 8, No.3 (2023).
- Ahmad Muslim and Gita Ramdayani, “Strategi Guru Penggerak Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Sman I Lembar”, *Jurnal Transformation Of Mandalika*, Vol. 4, No.7 (2023).
- Ahmad nizar Hasim dkk. “*Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak Dalam Mendorong Implementasi Aktualisasi Diri Peserta Didik*”, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol.11, No.1, Mei 2023, 335-346.
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, (Januari-Juni2018),h84,
<http://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/viewFile/2374/1691>
- Aslamin, Baso., Guru Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 22 Februari 2025.
- Bahruddin Luthfi, “Manajemen Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smk N 1 Kaligondan”,*Skripsi IAIN Porwokerto, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Purwokerto*, (2019).
- Bakry, Guru Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 22 Februari 2025.
- David, Fred R, *Manajemen Strategi*, Edisi 10. (Jakarta:PT. Salemba Empat, 2011).
- Fahrian Firdaus Syafi’I, *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*, (Gorontalo, 2021)
- Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: salemba empat, 2011).

- K, Abdullah., *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Samata-Gowa : Gunadarma Ilmu, 2018).
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor:Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018).
- M, Basri., Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 21 Februari 2025.
- Mappasiara,"Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional Serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Idaarah* Vol 2 No 1 (2018), 76
- Muhammad Natsir dalam Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Pendidikan*, Vol.1 No.1, (2019), 26.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2011).
- Novan Ardy Wiyani, "Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas", *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1 No 1 (2016), 60
- Rahayuningsih, Suesthi dan Achmad Rijanto, "Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Pnggerak di Nganjuk", *Jurnal Abdi Masyarakat Umus* 2 no. 2 (februari 2022): 120-126. <https://doi.org/10.467722/Jamu.v2i2.62i5>
- Rachmat, *Manajemen Strategi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI 2017).
- Rahmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).
- Suwandyanto, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (Bandung:Alfabet 2010).
- Triton PB, *Ma najemen Strategi Terapan Perusahaan dan Bisnis*, cet-1, (Yongyakarta: Tugu Publiser, 2007).
- Wahyuni, Guru Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, 21 Februari 2025.
- Winardi, *Dasar-dasar Manajemen*,(Bandung: Mandar Maju, 2012).

LAMPIRAN

DOKUMENTASI OBSERVASI SEKOLAH

1. Papan Sekolah



2. Sejarah SMP



SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA SMP NEGERI 3 PALOPO

SMP NEGERI 3 Palopo terbentuk dari hasil integrasi SMEP. Negeri Palopo berdasarkan surat keputusan kepala kantor wilayah Departemen Pendudukan dan Kebudayaan propinsi Sulawesi Selatan. Nomor : C.04.5.79 Tanggal 9 Maret 1979 tentang terbentuknya SMP Negeri 3 Palopo terhitung mulai tanggal 01 Maret 1979.

Kepala Sekolah yang menjabat di SMP Negeri 3 Palopo sebagai berikut :

1. Drs. Kulmuddin Malik Daido (Periode Thn 1979 – 1990)
2. Drs. Hamid (Periode Thn 1990 – 2000)
3. Dra. Hj. Hudiah (Periode Thn 2000 – 2004)
4. Drs. H. Rasman, M.Si. (Periode Thn 2004 – 2013)
5. Burhanuddin Semmaide, S.Pd.M.M (Periode Thn 2013 -2015)
6. Kartini, S.Pd. M.Si (Periode Thn 2015 – 2019)

Demikian sejarah singkat tentang berdirinya SMP NEGERI 3 Palopo.

Palopo, 21 Maret 2016

3. Profil Sekolah

4. Profil Inventaris Sekolah

REKAPITULASI INVENTARIS SEKOLAH															
SEKOLAH: SLTP NEGERI 3 PALOPO															
STATUS PEMILIKAN, LUAS TANAH, DAN PENGGUNAAN															
STATUS PEMILIKAN	LUAS TANAH SELURUHNYA	BANGUNAN	HALAMAN/TAMAN	LAP. OLAHraga	KEBUN	LAIN LAIN	PENGGUNAAN								
SERTIFIKAT	19.852 M ²	3.026,5	8.380,5	4.850	4.095	-	JUMLAH	19.852 M ²	3.026,5	8.380,5					
DELUM SERTIFIKAT	-	-	-	-	-	-	JUMLAH	-	-	-					
BUKAN MILIK	-	-	-	-	-	-	JUMLAH	-	-	-					
JUMLAH	19.852 M²	3.026,5	8.380,5	4.850	4.095	-	JUMLAH	19.852 M²	3.026,5	8.380,5					
STATUS PEMILIKAN, KONDISI, DAN LUAS RUANGAN															
NO	JENIS RUANG	MILIK SEKOLAH					BUKAN MILIK								
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	JUMLAH	LUAS (m ²)	JUMLAH	LUAS (m ²)	JUMLAH	LUAS (m ²)	JUMLAH	LUAS (m ²)			
01	RUANG KELAS	26	2.106	-	-	-	-	-	-	-	-				
02	RUANG TAMU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
03	RUANG PERPUSTAKAAN	-	120	-	-	-	-	-	-	-	-				
04	RUANG KEPALA SEKOLAH	-	74	-	-	-	-	-	-	-	-				
05	RUANG GURU	-	149	-	-	-	-	-	-	-	-				
06	RUANG BP/BK	-	36	-	-	-	-	-	-	-	-				
07	RUANG T.U.	-	24	-	-	-	-	-	-	-	-				
08	RUANG WAKIL KEP. SEKOLAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
09	RUANG LAB IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
10	RUANG LAB. FISIKA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
11	RUANG LAB. BIOLOGI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
12	RUANG LAB. KIMIA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
13	RUANG LAB. BAHASA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
14	RUANG U.K.S.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
15	RUANG PRAKTIK KOMPUTER	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
16	KOPERASI/TOKO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
17	RUANG OSIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
18	KAMAR MANDI/W.C. MURID	2	12	-	-	-	-	-	-	-	-				
19	GUDANG	3	35	-	-	-	-	-	-	-	-				
20	AULA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
21	RUANG IBADAH/MUSHOLA	-	224	-	-	-	-	-	-	-	-				
22	RUMAH DINAS KEP. SEKOLAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
23	RUMAH PENJAGA SEKOLAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
24	POS PENJAGA SEKOLAH	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-				
25	KETRAMPILAN	-	270	-	-	-	-	-	-	-	-				
26	KAMAR MANDI/W.C. GURU	3	6,75	-	-	-	-	-	-	-	-				
BUKU DAN ALAT PENDIDIKAN MENURUT MATA PELAJARAN															
NO	MATA PELAJARAN	BUKU					ALAT PENDIDIKAN								
		PEGANGAN GURU	TEKS SISWA	PENUNJANG	PERAGA (SET)	PRAKTIK (SET)	MEDIA (SET)	JUMLAH JUDUL	JUMLAH ERS	JUMLAH JUDUL	JUMLAH ERS	JUMLAH ERS			
1.	PDKn	5	12	3	530	3	15	-	-	-	-				
2.	PEND. AGAMA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
3.	BAHASA INDO/SASTRA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
4.	BAHASA INGGRIS	6	12	3	255	2	612	-	-	-	-				
5.	SEJARAH NASIONAL/UMUM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
6.	PENDIDIKAN JASMANI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
7.	MATEMATIKA	18	18	5	675	5	1.668	3	-	-	-				
8.	ILMU PENGETAHUA ALAM (IPA)	3	12	3	1.446	-	-	-	-	-	-				
9.	ILMU PENGETAHUA SOSIAL (IPS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
10.	PEND. SENI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
11.	BIMBINGAN / PENYULUHAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
12.	MUATAN LOKAL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
13.	KIRJ. TANGAN/KESEMIAH (KTR)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
PERLENGKAPAN SEKOLAH															
KOMP. TEK	MESIN										MEJA SISWA	KURSI SISWA			
	KETIK	NITUNG	SLIBSIL	JAMIT	BUBUT	LAS	FOTO COPY	MEJA GURU/TU	BRANNAN	FILLIRO CAR			LEMARI	RAK BUKU	KOMPOR
3	23	2	2	3	-	-	0	3	3	35	7	1	70	644	1.050

5. Wawancara



RIWAYAT HIDUP



Nur Alyah, Lahir di Dusun Tole-Tole Desa Kawata Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 05 Maret 2002. Anak Pertama dari tiga bersaudara dan merupakan buah cinta kasih dari pasangan bapak Syarkawi.B dan Ibu Kaspia.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2007 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 245 Tole-Tole dan tamat pada tahun 2013.

Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Wasuponda dan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA)Negeri 12 Luwu Timur dengan mengambil jurusan IPA dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di institute perguruan tinggi pada tahun 2019 yaitu di Universitas Islam Negeri Palopo (UIN) Palopo, dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Palopo (UIN) Palopo. Penulis pada akhirnya menulis skripsi dengan judul “ Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Sekolah Penggerak Di SMP N 3 Palopo” .